

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah sampai saat ini masih menjadi permasalahan penting bagi lingkungan. Bertambahnya jumlah penduduk akan berkorelasi terhadap peningkatan volume timbulan sampah apabila tidak dilakukan pengelolaan sampah dengan baik. Pada tahun 2020 Indonesia menghasilkan timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 67,8 juta ton/tahun, hal ini akan berdampak negatif jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik (KLHK, 2020).

Berdasarkan Undang Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, tercantum pada pasal 1 ayat 5 pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpotensi menyebabkan berbagai gangguan lingkungan, penyakit pada pekerja yang berinteraksi langsung dengan sampah (Sartika et al., 2014), sampah yang dibakar dapat menghasilkan gas CO₂ penyebab pemanasan global. Pengelolaan sampah disesuaikan berdasarkan jenis sampahnya seperti, sampah organik dapat dilakukan pengelolaan dengan cara komposting menggunakan metode lubang resapan biopori. Lubang resapan biopori merupakan produk yang sederhana, murah dan tidak memerlukan lahan yang luas serta cepat dan mudah dalam pembuatannya (Widyastuti, 2013). Lubang resapan biopori juga dapat membantu dalam mengurangi genangan air dan volume sampah, pembuatan lubang resapan biopori akan mengurangi jumlah sampah organik yang di timbulkan dari beberapa sumber seperti dari aktivitas manusia dan aktivitas dari ruang terbuka hijau (RTH). Beberapa sumber yang menghasilkan timbulan sampah seperti hasil dari rumah tangga ,industri, aktivitas manusia dan ruang terbuka hijau (Damanhuri, 2010). RTH merupakan penghasil oksigen yang baik karena banyak ditumbuhi tanaman dan pohon pohon, namun juga menjadi sumber penghasil sampah taman seperti daun, batang, buah, dan bunga. sampah taman tersebut dapat direduksi dengan cara komposting.

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) Kampus II merupakan salah satu perguruan tinggi berada di Kota Bekasi dengan luas sekitar 4,22 ha, dan memiliki jumlah mahasiswa sekitar 10.379 pada tahun 2021 (sumber PDDikti). Berdasarkan luasan RTH yang tersedia di lingkungan Universitas menyebabkan jumlah timbulan sampah taman meningkat, sampah taman yang dihasilkan perhari mencapai 45,2kg/hari. Sampah yang dihasilkan dari RTH atau taman terdiri dari daun kering, batang pohon, buah sampah tersebut saat ini masih belum dikelola dengan baik hanya dibuang dilahan terbuka dan di bakar. Hal ini disebabkan kapasitas tempat pembuangan sementara (TPS) tidak mencukupi, RTH Ubhara Jaya mempunyai lubang biopori yang berjumlah 12 buah, manfaat dari lubang biopori adalah memaksimalkan air yang meresap ke dalam tanah, membuat kompos secara alami dari sampah organik, mengurangi tingkat volume air yang menggenang, memaksimalkan aktivitas flora dan fauna tanah, mengurangi resiko serta mencegah kemungkinan terjadinya bencana alam banjir, erosi tanah dan tanah longsor. Namun lubang biopori yang tersedia di lingkungan Ubhara Jaya tidak digunakan sebagai upaya dalam pengurangan sampah taman dengan komposting menggunakan lubang resapan biopori, hal seperti ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengurangan timbulan sampah taman. Karena itu pengelolaan sampah taman di lingkungan Ubhara Jaya perlu dilakukan evaluasi tentang pengelolaan sampah taman dan pemanfaatan sampah taman menjadi kompos dengan lubang resapan biopori.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang yang ada di lingkungan Ubhara Jaya terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Sampah taman yang dihasilkan ditumpuk kemudian dibakar (khusus sampah taman)
2. Volume TPS yang tersedia kurang mencukupi untuk timbulan sampah taman sehingga terjadi penumpukan sampah taman.
3. Tingkat pengetahuan petugas kebersihan yang masih kurang dalam pengelolaan sampah.

1.3 Rumusan Masalah

Pengelolaan sampah taman di Ubhara Jaya belum berjalan optimal, sampah taman ditumpuk dan dibakar di lahan terbuka sehingga sampah yang dibakar menimbulkan gas CO₂ penyebab pemanasan global. Faktor yang menyebabkan adanya penumpukan sampah taman karena tidak mencukupinya kapasitas TPS yang tersedia di kampus. Lubang biopori yang ada di Ubhara Jaya tidak dimanfaatkan untuk mereduksi volume sampah yang dihasilkan sebagai kompos. Pengelolaan sampah yang optimal harus tersedianya TPS yang sesuai mencukupi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya dan juga memberikan pengetahuan atau pelatihan kepada petugas kebersihan di Ubhara Jaya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa jumlah timbulan sampah taman yang ada di RTH Ubhara Jaya ?
2. Berapa luasan RTH yang tersedia pada Ubhara Jaya dan volume sampah taman yang dapat direduksi oleh lubang biopori yang tersedia ?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan petugas kebersihan dan staff building manager tentang pengelolaan sampah taman di Ubhara Jaya ?

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di RTH kampus Ubhara Jaya seluas 66m² di Ubhara Jaya
2. Responden penelitian adalah petugas kebersihan dan staff building manager Ubhara Jaya.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jumlah timbulan sampah taman yang di lingkungan Ubhara Jaya

2. Mengetahui luasan RTH yang tersedia dan volume sampah taman yang dapat direduksi oleh lubang biopori yang tersedia di Ubhara Jaya
3. Memberi saran rekomendasi optimalisasi pengelolaan sampah taman di Ubhara Jaya

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan agar pihak kampus dapat melakukan pengelolaan sampah dengan optimal
2. Memanfaatkan kembali lahan RTH dan lubang biopori sebagai pembuatan pupuk di Ubhara Jaya
3. Memberikan edukasi kepada petugas kebersihan tentang pengelolaan sampah taman di Ubhara Jaya

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian ini berdasarkan pada SNI 19-3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan sampah dan komposisi sampah perkotaan, yang dimana tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan besaran timbulan sampah yang digunakan dalam perencanaan tempat dan pengelolaan sampah.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan pengantar terhadap permasalahan yang akan dibahas, Antara lain latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan dasar-dasar teori tentang penelitian dan yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil agar menjadi landasan atau dasar dari tema penelitian yang dilakukan. Beberapa teori yang digunakan meliputi. Pengertian sampah, landasan hukum persampahan, hirarki konsep 3R, jenis sampah. Sumber sampah, pengolahan sampah, skala pengolahan sampah, dan konsep 3R

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang urutan kerangka kerja atau urutan pengerjaan dan metode yang dilakukan dalam penelitian. Langkah yang dikerjakan sebagai berikut: membuat hipotesis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, variable penelitian, populasi, sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian dimulai dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, melakukan analisis data yang berupa pengolahan dan perhitungan data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang dapat diberikan guna melakukan perbaikan kedepannya

